

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini persaingan antar perusahaan yang ada di Indonesia bahkan dunia semakin ketat sehingga perusahaan-perusahaan dituntut untuk terus melakukan perkembangan dan harus memikirkan keberlangsungan jangka panjang usahanya. Saat ini banyak perusahaan tertutup yang telah menjadi perusahaan terbuka (*go publik*) dengan menawarkan saham kepada publik untuk mendapatkan pendanaan modal maupun utang. Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan guna mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan (Ali & Faroji, 2021). Nilai perusahaan merupakan pandangan investor dan kreditur tentang keberhasilan suatu perusahaan. Investor akan menggunakan nilai perusahaan sebagai faktor dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi, dan kreditur akan menggunakan nilai perusahaan sebagai faktor dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Perusahaan dianggap berhasil apabila dapat menarik banyak investor. Tingginya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Tingginya harga saham perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Sepanjang tahun 2019 industri manufaktur mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya pun ikut menurun ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Industri manufaktur yang berada pada sub sektor aneka industri mengalami penurunan 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industri manufaktur tahun 2019 karena permintaan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten bisnis otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, 1 saham menguat dan 1 saham tetap. Saham terendah adalah PT. Indo Kordsa Tbk (BARM) dengan penurunan 39,81%. Sedangkan saham tertinggi ialah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% sedangkan 1 saham yang stagnan yaitu PT. Nipress Tbk (NIPS). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan industri manufaktur sepanjang 2019 menurun. Penurunan ini perlu menjadi perhatian mengingat manufaktur merupakan salah satu sektor penopang perekonomian RI. Berikut disajikan persentase saham-saham industri otomotif sejak awal tahun 2019.

**Gambar 1.1**  
**Saham-Saham Industri Otomotif**



*Sumber: [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com) (2020)*

Selain itu, setelah mencatat laba dan mengalami perubahan harga tinggi pada tahun 2022 sejumlah saham batubara utama terkoreksi cukup dalam pada tahun 2023 dan meninggalkan valuasi yang terbilang murah ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Seperti contoh saham PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), memiliki rasio *price-to earnings* (PER) jauh di bawah *rule of thumb* 10-15 kali yaitu 2,8 kali. PBV yang lebih cocok untuk emiten tambang, ADRO juga rendah 0,79 kali di bawah aturan umum 1 kali. Untuk saham ADRO pun turun 37,66% selama tahun 2023.

Tingginya nilai perusahaan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga banyak pelaku usaha yang berlomba-lomba untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan industri yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan risiko lingkungan yang ditimbulkannya. Secara tidak sadar saat ini banyak kasus-kasus kerusakan lingkungan yang di rasakan di Indonesia. Penerapan *green accounting* dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan dari kerusakan lingkungan ini. Konsep *green accounting* yaitu dimana perusahaan mengutamakan efisiensi dan pembangunan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksinya sehingga fungsi lingkungan hidup pada perusahaan dan masyarakat mendapatkan manfaat yang sejalan (Istiqomah, 2022).

Pemegang saham tidak menyukai pihak manajer yang memiliki kepentingan individu karena nantinya akan menambah biaya perusahaan dan menyebabkan penurunan laba perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan

manajerial akan menyamakan tujuan pihak manajemen dengan pemegang saham dan meningkatkan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan manajemen perusahaan sehingga perbuatan yang menguntungkan pihak pribadi manajer dapat dicegah. Kenaikan kepemilikan manajerial menyebabkan kenaikan nilai perusahaan begitupun sebaliknya, penurunan kepemilikan manajerial akan menekan nilai perusahaan (Mayangsari, 2018). Kepemilikan manajerial merupakan upaya peningkatan nilai perusahaan karena manajer sekaligus pemegang saham akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga pihak manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan sehingga tidak merugikan pemegang saham.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba serta semakin tinggi pula untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Widyastuti et al., 2022). Peningkatan rasio profitabilitas merupakan hasil usaha manajemen dalam memaksimalkan pengelolaan dana yang ditanam oleh investor. Dengan meningkatnya rasio profitabilitas, investor akan mendapatkan sinyal positif bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Terdapat banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan nilai perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Yoas et al. (2020), Yulianingsih & Wahyuni (2023), Amiroh (2022), Istiqomah (2022), Darmayanti et al. (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabel X. Penelitian sebelumnya banyak menggunakan profitabilitas dan kepemilikan manajerial pada variabel X. Penelitian ini menambahkan variabel *green accounting* sebagai variabel X dengan nilai perusahaan sebagai variabel Y dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai populasi pada penelitian ini.

Peneliti ingin mengetahui kebenaran dari pengaruh ketiga variabel indepen ini terhadap nilai perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan terdaftar pada BEI. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul penelitian **“PENGARUH GREEN ACCOUNTING, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFaktur PADA BURSA EFEK INDONESIA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **D. Batasan Masalah**

1. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada periode 2021-2022.
2. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang taat pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 1 Tahun 2021 Tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Menteri Lingkungan Hidup

dan Kehutanan Republik Indonesia, 2021). Dalam peraturan disebutkan bahwa perusahaan yang taat merupakan perusahaan yang melaksanakan kegiatan PROPER dan telah mendapatkan sertifikasi peringkat PROPER emas, hijau, dan biru.

3. Perusahaan manufaktur yang mengalami profit atau memperoleh laba selama periode penelitian yaitu 2021-2022.
4. Pengukuran nilai perusahaan dengan *Price Book Value* (PBV) dan profitabilitas menggunakan pengukuran *Return On Equity* (ROE).

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Secara Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada bidang akuntansi.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

#### **a. Bagi Emiten (Pengusaha)**

Hasil penelitian ini sebagai salah satu masukan dan pertimbangan tentang faktor-faktor yang menjadi pemicu naik atau turunnya nilai perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak manajemen.

**b. Bagi Investor**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur pada BEI.

**c. Bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pentingnya penerapan *green accounting* suatu perusahaan dalam mempertanggung jawabkan kepeduliannya terhadap lingkungan hidup.